

MANUSIA DALAM PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
AKHMAD AZMIR ZAHARA
NIM. 05510044

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Azmir Zahara
Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

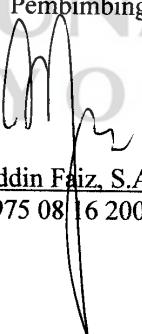
Setelah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa berikut di bawah ini :

Nama : Ahmad Azmir Zahara
NIM : 05510044
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : Manusia Dalam Pemikiran Ali Syari'ati

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wb. Wr.

Yogyakarta, 12 September 2011

Pembimbing I

Fahrurroddin Faiz, S.Ag, M.Ag.
NIP. 1975 08 16 2000 03 1 001

Pembimbing II

Dr. Syafan Nur, MA
NIP. 1962 07 18 1988 03 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/ RO

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1219/2011

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Manusia Dalam Pemikiran Ali Syari'ati*

Yang dipersiapkan dan disisip oleh :

Nama : Aqidah dan Filsafat

NIM : 05510044

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal : 3 Oktober 2011

dengan nilai: 87/ A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Fahruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Pengaji I

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag
NIP. 19600110 198903 1 001

Pengaji II

Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag
NIP. 19700711 200112 1 001

Yogyakarta, 03 Oktober 2011
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Akhmad Azmir Zahara
NIM : 05510044
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Ds. Karangjambe Rt. 03/II
Kec. Wanadadi
Kab. Banjarnegara

Alamat di Yogyakarta: RT 47/ 10 Keparakan Lor, Yogyakarta

Telp./Hp. : 087 838 244 015

Judul Skripsi : Konsep Manusia menurut Ali Syari'ati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. apabila dikemudia hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2011

Saya yang menyatakan,



(Akhmad Azmir Zahara)

MOTTO

Dan aku katakan **Tidak**;
Untuk cinta yang membelenggu kesadaran diri dan
kebebasan
Dan aku pilih cinta yang membebaskan!!!



Aku, kau, dia dan mereka
Masih disini, dibawah satu matahari
Tak'kan pernah bisa lari
Lari dari kenyataan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Perubahan tidak turun
dengan sendirinya dari langit
Kekuasaan tidak hanya untuk mereka yang tiran
Namun perempuan wajah tuhan
Punya kehendak berkuasa

"Azmiritemdop"

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

SEMUA MANUSIA PENGHUNI PULAU BIRU

Suatu jalan panjang yang berliku
Gelap yang semakin menebal
Ialah raksasa yang angkuh
Menyeramkan, terus meneror dan menghancurkan ke-manusia-an
Muncul dari dasar bumi menelan cahaya-nya hidup
"Eudenonisme" menjadi merana tak terbayang
Setelah penghancuran atas monarki absolut
Menjadikan pengusa dan dengan republik agar dihormati
Dengan seruan suci, dengan parade bersenjata,
Dengan rumah tempat tumpukan dollar
Membuatnya semakin berjaya
Tapi tidak untuk mereka para pekerja-upahan
Hidup mereka bukan sepenuhnya miliknya,
Mereka mencipta namun bukan untuknya,
Mereka di jauhkan dari orang-orang yang terkasih
Seiring menyesakkan nafas
Bersama luka yang semakin menganga
Mereka mulai berkumpul
Meraka mulai membusungkan dada
Ribuan semut merah mulai menjarah
Mereka sadar akan hukum sejarah
Lantas mereka berseru:
"Kamilah pengganti dari kekuasaan leviathan yang tiran"
"Kami bawa buah tangan anti *private property*"
"Kamilah masa depan yang cerah"
Para pekerja-upahan berkumpul di jalan, di gedung-gedung
Peperangan pun telah dimulai
Perang yang tak terdamaikan dan harus dimenangkan
Raksasa terjungkal dari singgasananya
Mati di tiang-tiang pusat kota
Sorak-sorak kemengen menggemuruh
Panji merah dimana-mana
Mereka pun berkuasa
Semua merasa nyaman
Sistem kaya-miskin lenyap
Mereka benar-benar setara
Dan republik pun menguap
Seruan suci, parade bersenjata,
Rumah tempat tumpukan dollar menjadi barang antik
Peradaban baru, kebudayaan baru
Inilah pulau biru
Senyum dan tawa dari setiap bibir orang-orang yang bebas

ABSTRAKSI

Kajian tentang manusia merupakan wacana yang selalu aktual dibicarakan dan selalu menjadi pembahasan yang menarik. Berbicara tentang manusia maka yang tergambar dalam fikiran adalah berbagai macam perfektif, ada yang mengatakan manusia adalah hewan rasional (animal rasional), Ada yang menyebut manusia pada hakikatnya manusia bukanlah sebagai *viator mundi*, melainkan sebagai *faber mundi*. Sedangkan yang lain mengatakan manusia sebagai Insan. Namun pada konteks modern sekarang ini, manusia modern dianggap belum mampu mencapai kesimpulan lengkap mengenai dirinya sendiri. Maka daripada itu, pembahasan secara intensif mengenai manusia, perlu untuk diajukan kembali.

Ali Syari'ati (1933-1977) merupakan pemikir Islam yang memberikan perhatian cukup besar terhadap persoalan-persoalan manusia. Dengan pemikiran eklektis yang disandingkan dengan Islam, Syari'ati menegaskan bahwa masalah eksistensi dan proses kemajuan manusia haruslah menjadi tujuan utama setiap peradaban yang ingin membangun manusia dan masyarakatnya. Sayangnya menurut Syari'ati, peradaban modern telah memunculkan tragedi kemanusiaan. Berangkat dengan pernyataan ini penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kategori manusia dan bagaimana konsep manusia tercerahkan dan tanggung jawab sosial menurut Ali Syari'ati?

Dengan menggunakan pendekatan historis dan sosiologis, menggunakan metode deskriptif, Interpretasi dan analisis dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, manusia dalam pemikiran Syari'ati terdiri dari kategori-kategori, yakni; (a) *Khalifah*; manusia sebagai wakil Tuhan yang memiliki intelektual (pengetahuan). Dengan ilmu pengetahuan manusia memperoleh kesadaran-diri. (b) *Manusia dua dimensional*; manusia yang memiliki kebebasan. Hal ini ditunjukkan Syari'ati berdasar proses penciptaan manusia dengan dua substansi yang berbeda (materi dan spiritual) yang memiliki dua arah dan kecendungan –yang satu membawa kehakekat yang rendah, dan disisi lain cenderung naik ke puncak spiritual tertinggi. (c) *Insān*; Dimensi manusia “menjadi” yang menegaskan adanya “*basyār*” –dengan memiliki tiga sifat (atribut) yang melekat dan saling berkaitan satu sama lain, ketiga atribut tersebut ialah: kesadaran diri, kemauan bebas dan kreativitas (daya cipta). (d) Manusia tercerahkan; manusia yang sadar akan keadaan kemanusiaan serta *setting* kesejarahannya dan kemasyarakatnya. Berkembangnya mazhab pemikirang barat, dianggap Syari'ati telah memberikan kemunduran bagi manusia, oleh karenanya Syari'ati mengkritik mazhab pemikiran barat. *Kedua*, sebagai manusia tercerahkan, ia memiliki tanggung jawab sosial –dimana masyarakat telah terpolarisasi dan terbelengu oleh penindasan. Manusia tercerahkan membutuhkan ideologi, Syari'ati menegaskan bahwa Islam sebagai ideologi akan menegaskan penindasan menuju persamaan dan keadilan.

Adapun kontribusi dari penelitian ini, diharapkan secara teoritik dapat memberikan sumbangan kajian tentang gagasan-gagasan Ali Syari'ati tentang manusia. Secara praksis dapat memberikan inspirasi bagi gerak mahasiswa maupun civitas akademika bagi perubahan yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW yang dengan kesabaran dan kegigihnya telah menyelamatkan manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang diridhai-Nya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, maka secara formal berarti selesai juga kegiatan belajar dalam menempuh jenjang Strata Satu (S1) yang penulis lakukan. Hal ini karena skripsi merupakan pra-syarat bagi setiap mahasiswa Strata Satu (S1) yang harus diselesaikan agar mahasiswa tersebut memperoleh gelar sarjana. Ketika pendidikan formal yang penulis tempuh selesai, tentunya pendidikan baru bersama masyarakat akan segera dijalani guna mengamalkan hasil dari proses pencarian ilmu selama di kampus.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa ingin menunjukkan kekayaan kaum intelektual muslim yang nama dan kebesarannya sebagai *raushanfikr* dan pelopor revolusi Islam Iran 1979. Oleh karena itu, penulis merasa terdorong untuk mengangkat gagasan Ali Syari'ati dalam sebuah skripsi.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan semata-mata atas pertolongan Tuhan Yang Maha Bijaksana. Di samping itu, dorongan, bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak sangat mempengaruhi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. Fahruddin Faiz, S.Ag, M.Ag, selaku Katuru Jurusan Aqidah dan Filsafat, Dr. H. Zuhri S. Ag, M. Ag, selaku Sekertaris Jurusan dan Dr. Sudin M. Hum, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing dengan tulus, terima kasih atas didikan dan kesabarannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada pembimbing, Fahruddin Faiz, S.Ag, M.Ag dan Dr. Syaifan Nur, yang dengan kesibukan dan keterbatasan waktunya, tetapi senantiasa memberikan motivasi dan koreksi demi kesempurnaan skripsi yang penulis susun. Mudah-mudahan apa yang disampaikan menjadi amal yang senantiasa mengiringi langkah-langkahnya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Alim Roswantoro, S. Ag. selaku penguji I, Dr. H. Zuhri S. Ag, M. Ag, selaku penguji II dan Fahruddin Faiz, S.Ag, M.Ag, selaku ketua sidang yang telah menguji dan mengkritisi hasil skripsi yang jauh dari sempurna.

Selanjutnya terima kasih kepada keluarga penulis, khususnya kepada kedua orang tua yang dengan sabar mendo'akan untuk kelancaran anaknya dalam menuntut ilmu. Terima kasih juga kepada adik tercinta, Hara dan Zay yang selalu membuat semua menjadi indah, kepada keluarga besar Bani Duryat yang selalu terpancar persaudaraan abadi. Kepada teman baikku: Tupang (TH-05), Arafat (PA-05), Ibnu (AF-05), terima kasih untuk tetap teman. Kepada Jazuli (alm): Rest

in Peace. Kepada Ngutsman terima kasih atas “gusti” akalnya. Kepada kawan-kawan Serikat Mahasiswa Indonesia (SMI): Salam Pembebasan Nasional; Cerdas, Militan, Merakyat. Kepada teman-teman se-angkatan Aqidah dan Filsafat, terima kasih semuanya: ruang kelas kita menjadi ramai dan ceria.

Akhirnya dengan penuh rendah hati penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater dan segenap rakyat pada umumnya serta bagi diri penyusun pada khususnya. Penyusun menyadari, dengan keterbatasan pengatuan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 02 Agustus 2011

Akhmad Azmir Zahara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
س	Ša'	s [^]	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ه	Hā'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	z [^]	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	s`	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t`	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mīm	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Waw	w	w
ه	Ha'	h	ha
ـ	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbūtah* di akhir kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal pendek

—	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
—	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>žukira</i>
—	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yažhabu</i>

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis	ai
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

اللَّتِي	ditulis	<i>a'antum</i>
أعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لَنْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفرض ذوى	ditulis	<i>żawī al-furūd</i>
السنة اهل	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI ALI SYARI'ATI	
A. Riwayat Hidup Ali Syari'ati	19
B. Kondisi Sosial Politik Iran	26
C. Paradigma Pemikiran Ali Syari'ati.....	29
D. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi.....	33

E. Karya-karya Ali Syari'ati.....	38
BAB III MANUSIA MENURUT ALI SYARI'ATI	
A. Kategori Manusia	43
B. Penjara-penjara Manusia	64
BAB IV MANUSIA TERCERAHKAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL	
A. Manifestasi Dialektika Manusia.....	73
B. Hubungan Manusia Tercerahkan dengan Tanggung Jawab sosial	78
C. Refleksi Tanggung Jawab Manusia Indonesia	90
D. Catatan Untuk Ali Syari'ati	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu wacana yang selalu aktual dibicarakan dan selalu menjadi pembahasan yang menarik adalah masalah manusia. Mengutip pendapat Charris Zubair: “sekalipun kita jenis manusia, “manusia” itu sendiri masih misteri bagi kita.” Kemudian ditegaskan kembali oleh Alexis Carrel bahwa manusia adalah makhluk yang misterius¹ sehingga perlu adanya usaha-usaha dalam menemukan definisi manusia. Meskipun manusia adalah sosok misteri yang mempunyai rahasia besar di balik penampakannya, hal itu tidak menghalangi para filsuf membongkar selubung kemisterian manusia. Kenyataannya bahwa pembicaraan mengenai manusia telah mengisi daftar panjang pemikiran dari zaman Yunani klasik hingga sekarang ini.

Manusia sebagai manusia, alias manusia sebagai dirinya sendiri, inilah pokok pembahasan yang sangat panjang dalam sejarah pemikiran manusia, baik di dunia belahan barat maupun di bagian timur. Apabila hendak mengetahui bagaimana pendapat teks suci (baca: Taurat, Injil dan al-Qur'an) mengenai apa dan bagaimana manusia, tentu tinggallah membuka-buka halaman demi halaman teks suci tersebut. Namun apa dan bagaimanakah manusia menurut manusia itu sendiri? Maka akan menemukan jawaban yang sangat beragam, lengkap dengan argumentasinya masing-masing. Singkatnya,

¹ Ali Syari'ati, *Humanisme: Antara Islam Dan Mazhab Barat*, cet. II (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 37.

manusia –bagi dirinya sendiri— merupakan entitas unik dan misterius sehingga tidaklah aneh bila seseorang merasa tidak memahami esensi kemanusiaannya sendiri.

Hakikat manusia dalam ruang lingkup filsafat selalu berkaitan dengan unsur pokok yang membentuknya, dimana masing-masing aliran memiliki pandangan tentang hakikat atau esensi manusia. Menurut Zainal Abidin dalam bukunya berjudul “Filsafat Manusia” terdapat dua aliran tertua dan terbesar yaitu materialisme dan idealisme. Materialisme adalah paham filsafat yang menyakini bahwa esensi kenyataan, termasuk esensi manusia bersifat material. Kebalikan dengan materialisme, idealisme menyakini bahwa kenyataan sejati adalah bersifat spiritual. Materialisme dan idealisme dapat ditergolong dalam monisme yang menyatakan bahwa esensi dari realitas, termasuk esensi manusia adalah tunggal. Sedangkan aliran yang menyatakan esensi dari realitas terdiri dari dua substansi adalah dualisme. Dualisme memandang kenyataan sejati pada dasarnya adalah bersifat fisik dan spiritual. Menurut aliran ini, manusia merupakan makhluk yang terdiri dari dua substansi, yakni materi dan ruh.²

Bericara tentang manusia, maka sekilas tergambar dalam fikiran adalah berbagai macam perspektif, ada yang mengatakan manusia adalah hewan rasional (animal rasional) seperti yang dinyakini oleh Aristoteles (384-322).³ Ada yang menyebut manusia pada hakikatnya manusia bukanlah sebagai *fiator mundi* (peziarah di muka bumi), melainkan sebagai *faber mundi* (pekerja

² Zainal Abidin, *Filsafat Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25-30.

³ Donny Gahral Adian, *Matinya Metaphysica Barat*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2001), hlm. 20.

atau pencipta dunianya).⁴ Bagi kaum eksistensialis manusia merupakan kebebasan dengan eksistensinya mendahului esensi.⁵ Selanjutnya Ibnu ‘Arabi (1165-1240) seorang filsuf Islam mengatakan manusia sebagai Insan Kamil. Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa konsep yang ditawarkan tentang manusia terdapat perbedaan-perbedaan yaitu tergantung konteks historisnya masing-masing.

Dewasa ini, modernisme telah mentransformasikan perubahan sosial yang begitu kompleks. Perkembangan modernisme telah membawa kemajuan dalam pelbagai bidang kehidupan manusia, seperti bidang ekonomi, teknologi, budaya, dan sebagainya. Modernisme bukan saja telah membawa manfaat dalam memudahkan akses pemenuhan kebutuhan bagi manusia, tetapi juga membawa tragedi bagi manusia itu sendiri. Jika Habert Marcuse menyatakan modernitas membuat manusia menjadi satu dimensi, Ali Syari’ati (1933-1977) menunjukkan modernitas sebagai peradaban mesinisme telah membentuk manusia-manusia palsu dan tidak kreatif.⁶ Sehingga manusia akan merasa terasing dari dunia sekitarnya. Artinya, manusia terasing merupakan realitas dimana ia dipaksa untuk membuka pintu selebar-lebarnya bagi kekuatan eksternal untuk membentuk, mengarahkan, dan mengisi eksistensinya. Maka daripada itu, cita-cita besar modernisme untuk menjadikan

⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia; Memaham*, hlm. 16.

⁵ Dwi Siswanto, *Humanisme Eksistensial Jean-Paul*, (Yogyakarta: Philosophy Press, 2001), hlm. 58.

⁶ Ali Syari’ati, *Peran Cendikiawan Muslim: Mencari Masa Depan Kemanusiaan, Sebuah Wawasan Sosiologis*, terj. team Naskah Shalahuddin (Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1985), hlm. 23.

manusia sebagai makhluk otonom malah terjatuh pada peng-obyek-an terhadap manusia itu sendiri.⁷

Tujuan manusia adalah memperoleh kebahagian sebagaimana yang dikatakan oleh Aristoteles,⁸ namun karena tidak memahami peran “beradanya” manusia, manusia modern terlena dalam euforia ketidakbahagiaan.⁹ Manusia modern telah kehilangan kehendak kebebasan dan kesadaran dirinya. Lebih lagi, zaman modern telah melahirkan tragedi kemanusiaan, yakni adanya munculnya eksplorasi manusia atas manusia. Ironisnya, para penguasa dan intelektual Islam memandang bahwa Barat merupakan negeri yang modern sekaligus beradab, sehingga mereka harus menirunya secara total. Segala sesuatu yang serba Barat disanjung-sanjung dan diimpor tanpa ragu. Peniruan semacam ini merupakan “fanatisme buta”,¹⁰ yaitu manusia telah kehilangan kehendak bebas, teralienasi dan hilangnya kreatifitas.

Menurut Muhammad Iqbal tujuan Pendidikan adalah membentuk manusia.¹¹ Namun pendidikan yang diimpor dari Barat dan belum tentu mampu menjawab persoalan-persoalan manusia disekitarnya. Oleh karena itu, intelektual Islam menjadi formalis-birokrat yang tidak mampu menyelesaikan

⁷ Henry S. Sabari, Dostoevsky: *Menggugat Manusia Modern*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 60.

⁸ Franz Magnis-Suseno, *Menjadi Manusia belajar dari Aristoteles*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 4.

⁹ Herbert Marcuse, *Manusia Satu-Dimensi*, cet. I, terj. Silvester G. Sukur & Yusup Priyasdiharja (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), hlm. 7.

¹⁰ Ali Syari’ati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. Amin Rais (Yogyakarta: Shalahuddin Press, t.t.), hlm. 84.

¹¹ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 67.

persoalan-persoalan manusia sekitarnya. Ali Syari'ati menyatakan bahwa "ilmuwan juga belum membawa gagasan-gagasannya ke titik permasalahan akan penderitaan batin masyarakat atau memungkinkannya untuk melahirkan kesadaran diri dari rakyat, mengarahkan tujuan dan cita-cita bersama mereka".¹² Sebagai kaum intelektual yang memiliki tanggung jawab sosial, seharusnya mampu membawa angin perubahan, berjuang melawan penyimpangan, melawan ketertindasan, dan membela kaum-kaum yang lemah. Namun sebaliknya mereka hanya menampakkan arogansi intelektualnya dengan hanya memahami gagasan-gagasan kaum intelektual lama bahkan mengimpor dari Barat. Sebagaimana ditulis oleh Kazou Shimogaki bahwa imitasi Barat akan membawa pada kehancuran peradaban Islam:

Superioritas Barat di bidang ilmu sosial, tetap kokoh, dan bangsa-bangsa Muslim terus mempelajarinya. Mereka mempelajari itu semua tanpa menyadari kaitan antara tali-temali historis Barat dan ilmu-ilmu Barat, sehingga bangsa-bangsa Islam jatuh kedalam pengaruh Barat. Proses ini mengakibatkan esensi peradaban Islam runtuh. Imperialisme kultur Barat berkembang menjadi apa yang disebut kolonialisme peradaban.¹³

Ternyata, meskipun manusia sudah berkembang sedemikian modern, tetapi manusia modern belum mendapatkan kebebasan –kebebasan menuntukan pilihannya, kebebasan dari belenggu penindasan. Usaha-usaha untuk mengembalikan manusia pada posisi idealnya terus dilakukan. Namun terkadang ditemukan penyimpangan-penyimpangan dari ilmu pengetahuan yang justru mengalienasi kesadaran manusia, yaitu pandangan yang

¹² Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1988), hlm. 33.

¹³ Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam: Telaah Kritisitas Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz (Yogyakarta: LKiS, 1993), hlm. 38.

menginkari adanya kehendak bebas (free will) manusia. Sehingga pembahasan secara intensif mengenai manusia, perlu kiranya ajukan kembalikan sesuai konteks masyarakat modern sekarang ini.

Ali Syari'ati merupakan pemikir Islam yang memberikan perhatian cukup besar terhadap persoalan-persoalan manusia. Syari'ati menuturkan bahwa masalah eksistensi dan proses kemajuan manusia haruslah menjadi tujuan utama setiap peradaban yang ingin membangun manusia dan masyarakatnya.¹⁴ Sehingga persoalan manusia menjadi sangat penting baginya. Syari'ati mengungkapkan kegelisahannya tentang persoalan manusia modern ini:

Manusia sesungguhnya merupakan masalah yang paling rumit di alam semesta; oleh karena itu memerlukan pencurahan perhatian yang besar. Manusia dilihat dari perkembangannya hingga sampai sekarang, manusia modern belum mampu mencapai suatu kesimpulan lengkap mengenai dirinya sendiri, walaupun ia telah dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan mengatasi banyak rintangan yang ditimbulkan oleh sang alam yang membatasi kemajuan manusia.¹⁵

Pernyataan di atas menjelas bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, manusia dapat menggunakannya untuk kepentingan memecahkan pelbagai permasalahan manusia. Misalnya, dengan ilmu pengetahuan pertanian manusia dapat memodernisasi pertanian sehingga menghasilkan panen yang berlimpah. Adapun dengan pengetahuan otomotif, ia dapat menciptakan alat transportasi yang memudahkan perjalanan manusia. Tetapi “keberadaan” manusia masih menyisakan pertanyakan. Disisi lain masyarakat manusia terbagi dalam kelas-kelas sosial yang memunculkan kemiskinan dan

¹⁴ Ali Syari'ati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, hlm. 51.

¹⁵ Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam*, hlm. 49.

ketidakadilan. Manusia modern tidak sadar bahwa ia terbelunggu oleh sistem kapitalisme sebagai tatanan masyarakat modern.

Ali Syari'ati senantiasa mengaitkan pembicaraan manusia dengan Islam. Pada teks (al-Qur'an) manusia ditunjuk sebagai khalifah oleh Tuhan di muka bumi. Dengan pengetahuan intelektualnya, manusia mampu mengetahui segala fakta yang ada dalam alam semesta. Dengan pengetahuan dari "Guru Pertama" manusia memiliki kesadaran diri dan memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan dan mengelola alam. Syari'ati tidak berbicara pada hal yang metafisik saja, akan tetapi ia memanifestasikan pada realitas perkembangan gerak manusia. Syari'ati sadar bahwa zaman modern melahirkan tragedi kemanusiaan. Oleh karena itu, manusia modern membutuhkan "manusia unggul"¹⁶ dalam istilah Nietzsche. Lebih tepat, Syari'ati menyebut unggul sebagai *raushan fikr*, yakni manusia yang sadar akan kondisi sosial yang ada dalam masyarakatnya serta memiliki tanggung jawab sosial.

Berdasarkan pembahasan di atas, manusia modern memiliki persoalan yang begitu kompleks dan kemudian menandakan sebuah tragedi kemanusiaan. Sebagai diagnosis dari tragedi kemanusiaan tersebut diperlukan adanya sebuah kajian mendalam tentang manusia. Dimana dimensi manusia yang begitu kompleks telah mengisi alur kehidupannya, dengan menguraikan pembahasan manusia harapannya akan didapati pula jati diri manusia. Disini penyusun hendak memfokuskan kajian terhadap pemikiran Ali Syari'ati mengenai manusia.

¹⁶ Manusia unggul dapat hidup dan bertahan hanya melalui seleksi manusia, melalui perbaikan kecerdasan dan pendidikan yang meningkatkan derajat dan keagungan individu-individu. Lihat Zainal Abidin, *Filsafat Manusia*, hlm. 114.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan latar belakang masalah di atas, setidaknya dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti mengenai manusia dalam pemikiran Ali Syari'ati, yaitu:

1. Bagaimana pandangan Ali Syari'ati tentang manusia?
2. Bagaimana konsep manusia tercerahkan dan tanggung jawab sosial menurut Ali Syari'ati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penyusun melakukan penelitian pengenai “Manusia dalam Pemikiran Ali Syari'ati”, dengan tujuan:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Penyusun berusaha meneliti pemikiran Ali Syari'ati tentang manusia, yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui kategori manusia dalam pemikirannya.
- b. Penyusun, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manusia tercerahkan dan tanggung jawab sosial dalam pemikiran Ali Syari'ati.

Hal tersebut penting untuk dilakukan mengingat, pertama, Ali Syari'ati merupakan tokoh besar yang pemikirannya telah mempengaruhi umat Islam di belahan dunia, khususnya di Iran dengan pecahnya Revolusi Islam 1979. Kedua, penyusun termotivasi karena lingkungan akademik yang penuh dengan tradisi intelektual.

2. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan kegunaan penelitian:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian tentang gagasan-gagasan Ali Syari'ati tentang manusia.
- b. Secara praktis:
 - 1) Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan jurusan Aqidah dan Filsafat sebagai ujung tombak kemajuan intelektual.
 - 2) Penyusun juga berharap, hasil penelitian mampu menjadi refrensi atau acuan bagi peneliti bahkan memberikan inspirasi bagi gerak mahasiswa maupun civitas akademika khususnya Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam untuk berjuang demi perubahan.

Hal ini juga dikarenakan tradisi wacana kritis haruslah tetap terus dikembangkan dan tentunya sebagai dasar untuk melakukan suatu perubahan dalam masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Pemikiran Ali Syari'ati memang menarik untuk dikaji, sehingga tidak jarang para peneliti mengkaji pemikirannya. Dari penyelusuran pustaka, penyusun mendapati beberapa karya penelitian yang membahas pemikiran Ali Syari'ati, diantaranya berupa skripsi dan buku.

1. Seperti skripsi Iin Martini tentang “Konsep Intelektual Menurut Ali Syari’ati”, ia menjelaskan yang dimaksud intelektual adalah orang yang tercerahkan. Orang yang tercerahkan digambarkan Ali Syari’ati sebagai orang yang memiliki tanggungjawab sosial.¹⁷ Ketika orang telah memiliki kesadaran akan keadaan kemanusiaan serta setting kesejarahannya, maka ia akan dengan sendirinya memiliki rasa tanggungjawab sosial. Intelektual yang tercerahkan memiliki peran untuk menggerakkan massa untuk mengubah dan revolusi serta memerangi penindasan dan ketidakadilan. Intelektual yang tercerahkan tidak berusaha untuk melarikan diri atau mengasingkan dirinya, mereka menyadari bahwa mereka telah diutus dengan sebuah misi bagi rakyatnya. Skripsi Iin hanya menjelaskan tentang peran intelektual yang tercerahkan sesuai dengan pandangan tokoh semata (tidak ada yang baru), dan belum menyentuh tentang pandangan manusia, misalnya bagaimana otentisitas manusia?
2. Dalam skripsi Ismulyadi tentang “Sosialisme Islam Ali Syari’ati”, menurutnya, pandangan Ali Syari’ati dimulai dengan Tauhid tentang keesaan Tuhan, dilanjutkan dengan menguraikan visi Islam dalam membicarakan persoalan manusia. Dalam menjelaskan persoalan manusia, Ismulyadi belum mendalam. Ia hanya menekankan terhadap dehumanisasi manusia dengan memberikan arah pemikiran sosialisme Islam yang dibangun diatas tradisi Islam Syi’ah yang revolusioner.¹⁸

¹⁷ Iin Martini, *Konsep Intelektual Menurut Ali Syari’ati* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 83.

3. Skripsi Eko Supriadi tentang “Keterkaitan antara Marxisme dan Islam; perspektif pemikiran Ali Syari’ati.” Dalam karyanya, ia menjelaskan bahwa ideologi marxisme adalah ideologi yang tidak memiliki persamaan dengan ideologi Islam. Islam menempatkan posinya yang antagonistik dengan marxisme¹⁹. Karya peneliti diatas belum cukup komperhensif dengan kaitan tema yang diajukan oleh penyusun. Skripsi Eko Supriadi dalam menjelaskan diterminisme hanya terfokus pada Marxisme, yaitu penolakan Ali Syari’ati pada esensi manusia yang bersifat fisik dan logika manusia ekonomis.
4. Selanjutnya skripsi Khairul Azhar Saragih dengan judul “Pandangan Ali Syari’ati Tentang Tanggung Jawab Sosial Intelektual Muslim (Perbandingan Dengan Intelektual Muslim Di Indonesia)” menjelaskan bahwa intelektual tercerahkan merupakan Individu-individu yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, kondisi sosial, mempunyai misi sosial, dan memberi arah intelektual dan sosial kepada massa rakyat. Selain itu, intelaktual muslim adalah seorang guru dari rakyat. Intelektual muslim bertanggung jawab atas permasalahan yang dihadapi rakyat, sehingga mereka dituntut untuk merumuskan kebijaksanaan masyarakat demi perubahan yang berperikemanusiaan, keadilan, dan dapat mendorong kemajuan dan perkembangan masyarakat secara sempurna yang bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Intelektual muslim yang menjalankan misi universal dengan memperhatikan nilai-nilai Islam diminta

¹⁸ Ismulyadi, *Sosialisme Islam Ali Syari’ati* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001) hlm. 119.

¹⁹ Eko Supriadi, *Kaitan antara Marxisme dan Islam Perspektif Pemikiran Ali Syari’ati* (Yogyakarta: UGM, 2002), hlm. 219.

kesediaannya untuk mengorbankan dirinya dalam proses perjalanan hidup masyarakat.²⁰ Relasi dengan tanggung jawab intelektual Indonesia, bagaimana Intelektual Indonesia mampu memahami, menjelaskan serta memecahkan berbagai macam persoalan dalam aspek sosial, agama, politik. Sekripsi Khairul Azhar Saragih ada kesamaan dengan skripsinya Iin Martini, akan tetapi skripsi Khairul Azhar direlasikan dengan Intelektual Indonesia belum juga membahas secara mendalam tentang manusia, misalnya keotentitasan manusia maupun diterminasi manusia.

Selain penelitian yang berbentuk skripsi, terdapat juga penelitian yang berupa buku. Di antaranya adalah:

1. Buku yang berjudul “Islam Di Tepian Revolusi” karya Sarbini menjelaskan pandangan Ali Syari’ati tentang Revolusi Islam. Menurutnya, gagasan Ali Syari’ati; revolusi oleh kaum tertindas (Habil) yang digerakan kaum intelektual akan terjadi untuk mengakhiri riwayat kaum penindas (Qabil).²¹ Sehingga didapati bahwa peran intelektual sangat berpengaruh dalam menciptakan perubahan sosial atau revolusi. Intelektual yang dimaksud dalam karya Sarbini adalah intelektual tercerahkan yang memiliki ideologi. Ali Syari’ati merumuskan Islam sebagai agama yang perlu dipahami secara Ideologis. Karena ideologi menuntut agar kaum intelektual bersikap setia dan ideologilah yang mampu merubah masyarakat menuju masyarakat tauhid. Masyarakat tauhid tidak mengenal kontradiksi, diskriminasi antara

²⁰ Khairul Azhar Saragih, *Pandangan Ali Syari’ati Tentang Tanggung Jawab Sosial Intelektual Muslim (Perbandingan Dengan Intelektual Muslim Di Indonesia)*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 88.

²¹ Sarbini, *Islam Di Tepian Revolusi* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 99.

manusia dan alam, ruh dengan badan, dunia dengan akhirat, dan antara spirit dengan materi.²² Tetapi buku tersebut belum mengulas tema yang terkait dengan tema yang diajukan oleh penyusun.

2. Kemudian di dalam bukunya Ali Rahnema yang berjudul “Ali Syariati; Biografi Politik Intelektual Revolusioner” menjelaskan tentang perjalanan kehidupan sosial, politik, karir intelektual serta karya-karya Ali Syariati. Karya tersebut mengenai pokok pembahasan tentang seputar biografi Ali Syari’ati, sehingga belum menyentuh tentang tema penelitian yang penyusun ajukan.

Dari hasil penyelusuran pustaka di atas, telah diketahui bahwa belum ada penelitian komprehensif dengan tema yang diajukan penyusun. Oleh karena itu, penyusun akan berikhtiar meneliti pandangan Ali Syari’ati mengenai Manusia secara komprehensif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi tokoh, dengan menggunakan data kepustakaan (*library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghimpun data dari berbagai literatur baik di perpustakaan maupun di tempat lain terkait fokus kajian penelitian.

Sumber literatur dalam penelitian menggunakan sumber berbentuk buku, jurnal, majalah, koran dan bahan lainnya lainnya yang tertulis. Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi pemikiran Ali Syari’ati dengan menggunakan

²² Sarbini, *Islam Di Tepian Revolusi*, hlm. 79.

metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bisa dikatakan sebuah studi tokoh, dimana studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif.²³ Melalui jenis penelitian ini, peneliti akan dapat mengenal lebih jauh dan mendalam mengenai konsep-konsep atau ide-ide dalam pemikirannya.²⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu berupa sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer yang dimaksud merupakan karya-karya yang dikarang atau ditulis langsung dari Ali Syari'ati atau karya yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia, seperti:

- a. Ali Syari'ati, *Membangun Masa Depan Islam*
- b. Ali Syari'ati, *Tugas Cendikiawan Muslim*
- c. Ali Syari'ati, *Peran Cendikian Muslim, Mencari Masa Depan Kemanusian, Sebuah Wacana Sosiologis*

- d. Ali Syari'ati, *Ideologi Kaum Intelektual, Suatu Wawasan Islam*

Sedangkan data skunder adalah pendukung data primer. Data skunder didapat dari kutipan sumber lain yang memuat pemikiran Ali Syari'ati, seperti:

- a. Rahnema, Ali. *Ali Syari'ati Biografi Politik Intelektual Revolucioner*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002

²³ Arief Furchan & Agus Muimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 15.

²⁴ Arief Furchan & Agus Muimun, *Studi Tokoh*, hlm. 16.

- b. Sarbini, *Islam di Tepian Revolusi, Ideologi Pemikiran dan Gerakan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- c. Ismulyadi, *Sosialisme Islam Ali Syari'ati*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- d. Martini, Iin. *Konsep Intelektual Menurut Ali Syari'ati*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- e. Supriadi, Eko. *Keterkaitan antara Marxise dan Islam: Perspektif Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta: UGM, 2002.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari literatur berupa arsip-arsip, buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya. Pertama-tama dimulai dengan mengoleksi data-data primer dan data-data skunder. Setelah terkumpul, mulai mencari *key word* (kata kunci) untuk memudahkan penelitian, kemudian dilakukan klasifikasi dan mengurutkan sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan. Berikut ini adalah *key word*-nya:

- a. Khalifah
- b. Manusia dua dimensional
- c. Manusia tiga dimensional
- d. *Raushanfikr*

4. Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a. Pendekatan historis digunakan dalam rangka merunut aspek kesejarahan (genealogi) yang melatarbelakangi kehidupan Ali Syari'ati beserta gagasan-gagasananya.
- b. Pendekatan sosiologis digunakan dalam rangka menyelusuri pemikiran Ali Syari'ati mengenai manusia tercerahkan dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini dilakukan karena Ali Syari'ati sendiri merupakan salah satu tokoh sosiologi Agama.
- c. Metode deskriptif, yakni upaya penulis untuk membahas penelitian ini secara sistematis dan terperinci terhadap tema dari aspek-aspek yang dimaksud dalam pemikiran Ali Syari'ati.
- d. Penelitian ini juga menggunakan metode Interpretasi, yaitu menyelami ungkapan-ungkapan Ali Syari'ati serta konsep-konsep yang berhubungan dengan manusia untuk mengungkap arti dan implikasi yang ditimbulkannya.
- e. Dengan metode Analisis peneliti akan melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan atau argumen yang digunakan Ali Syari'ati sehingga dapat memperoleh substansi makna yang dimaksud dari ungkapan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan, maka pembahasan ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, di mana dalam pendahuluan itu terdiri dari latar belakang masalah, yang mencoba membahas sebuah permasalahan untuk menonjolkan sisi problem yang akan diteliti dalam pembahasan berikutnya kemudian diteruskan dengan mengambil sebuah perumusan masalah. Setelah itu, peneliti menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, sehingga penelitian ini memiliki visi dan misi serta kepentingan yang nyata bagi perkembangan akademik khususnya di bidang filsafat. Selanjutnya, diteruskan dengan tinjauan pustaka yang mencoba menelaah setiap kajian yang membahas pemikiran Ali Syari'ati. Dari beberapa penelitian sebelumnya untuk diambil perbedaan *point of idea*-nya. Sedangkan, untuk metodologi penelitian ini digunakan sebagai satu cara dan bagaimana peneliti bisa memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan sehingga peneliti dapat membahas secara sistematis sesuai dengan pendekatan yang telah peneliti tentukan. Terakhir, yakni tentang sistematika pembahasan ini berguna untuk memetakan tentang pembahasan secara runtut sesuai dengan dalam aturan penulisan ilmiah dan terutama lebih khususnya dalam aturan penulisan skripsi akademik pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.

BAB II, Bab ini penyusun mencoba mendeskripsikan latar belakang sejarah Ali Syari'ati, meliputi riwayat hidup, kondisi sosial-politik Iran, Paradigma pemikiran, tokoh yang mempengaruhi, dan karya-karyanya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum meliputi apa saja yang berkaitan dengan latar belakang sejarah kehidupan dan pemikirannya.

BAB III, Bab ini penyusun mendeskripsikan tentang kategori-kategori manusia dan belenggu penjara menurut Ali Syari'ati yang terdiri dari dua sub judul yaitu kategori manusia dan penjara-penjara manusia.

BAB IV, Bab ini penyusun hendak menganalisis manusia tercerahkan yang terdiri dari empat sub judul yaitu manifestasi dialektika manusia, hubungan manusia tercerahkan dan tanggung jawab sosial, refleksi tanggung jawab manusia Indonesia, dan catatan untuk Ali Syari'ati.

BAB V, Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dan berisi saran-saran. []



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari pembahasan kajian manusia dalam pemikiran Ali Syari'ati, sebagai berikut:

1. Pandangan Ali Syari'ati tentang manusia

Pandangan Ali Syari'ati mengenai manusia terdapat pelbagai kategori, yakni; *khalifah*, *manusia dua-dimensional*, *insān*, dan *manusia tercerahkan*. Kategori *khalifah*: Syari'ati memahami bahwa manusia sebagai *khalifah* yang bertugas supaya menyesuaikan sifatnya dengan sifat-sifat Tuhan. Bagian pokok yang menjadikan manusia lebih superior di antara semua makhluk ciptaan-Nya ialah akal –anugerah tertinggi itulah yang menyebabkan malaikat dan iblis harus bersujud di hadapan Adam. Kategori *Manusia dua-dimensional*: berdasarkan kisah penciptaan Adam diketahui bahwa manusia terdiri dari dua dimensi, yakni material (tanah) dan spiritual (ruh Tuhan). Lebih lanjut Syari'ati memaknai bahwa dimensi material merupakan simbol kehinaan, sementara dimensi spiritual sebagai simbol kemuliaan. Sebagai manusia dua dimensional, manusia diberi tanggung jawab berupa kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya, yakni pilihan kepada jalan kehinaan maupun jalan kemuliaan. Kategori *insān*: Syari'ati berpendapat bahwa manusia secara kualitas terdiri dari *basyār* dan

insān. Manusia yang dalam hidupnya tinggal menjalani takdir (being), itulah *basyar*, sedangkan *insān* ialah manusia yang hidupnya selalu men-jadi (becoming) menuju kesempurnaan. Oleh karena proses itulah, *insān* memiliki tiga ciri khas utama, antara lain: kesadaran diri, kehendak bebas dan daya cipta. Syari'ati menyebutnya sebagai manusia tiga dimensional. Kategori yang terakhir yakni *manusia tercerahkan*: Syari'ati berpandangan manusia tercerahkan adalah orang yang sadar akan keadaan kemanusiaan (*human condition*) di masanya, serta *setting* kesejarahannya dan kemasyarakatnya. Pada prinsipnya tanggung jawab sosial yakni mendorong terwujudnya perubahan-perubah struktural yang mendasar, seperti tanggung jawab yang pernah diemban oleh para nabi terdahulu.

Dari katagori manusia diatas Syari'ati hendak mengatakan bahwa manusia sejatinya adalah manusia yang berdialektika menuju kesempurnaan. Dengan karunia intelekutal dilengkapi dengan atribut kesadaran, kebebasan dan kreativitas serta memiliki moral yang agung yaitu tanggung jawab manusia dituntut menjadi manusia sempurna.

2. Konsep manusia tercerahkan dan tanggung jawab sosial

Selanjutnya sebagai manifestasi manusia dua dimensional, manusia dihadapkan pada polarisasi dalam masyarakat. Polarisasi tersebut mengambil bentuk antagonisme yang menghasilkan penindasan-penindasan, Syari'ati menyebut kutub Qabil menindas Habil. Syari'ati berpandangan bahwa jika ingin membebaskan kaum Habil dibukuhkan suatu perubahan yang fundamental –yakni revolusi –yang digerakan manusia tercerahkan

untuk mengakhiri penindasan kaum Qabil. Sebagai orang yang sadar akan keadaan kemanusiaan serta *setting* kesejarahannya dan kemasyarakatnya membutuh ideologi. Jadi, dengan ideologi, manusia akan menghindarkan dari sifat oportinis, reaksioner dan ragu-ragu dalam menentukan arah perubahan sosial. Syari'ati menawarkan Islam sebagai Ideologi. Agama Islam merupakan agama revolusioner, yang memberi seseorang; individu yang beriman padanya, yang didik dalam pemikiran aliran agama ini, kemampuan untuk mengkritik kehidupan dalam seluruh aspek materiil, spiritual dan sosial. Dengan ideologi inilah tanggung jawab utama manusia tercerahkan untuk menegaskan penindasan menuju masyarakat baru, yakni masyarakat *tauhid* dengan prinsip persamaan dan keadilan.

B. Saran -saran

1. Penyusun menyadari betul dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Saran untuk penelitian selanjutnya, penyusun melihat bahwa pemikiran Syari'ati cenderung mengarah ke sebuah paham eklektisme, yang pada gilirannya membuat orang keliru memahaminya. Sehingga perlu kiranya untuk berhati-hati dalam membedah pemikiran Ali Syari'ati.
2. Keterbatasan kemampuan penyusun dalam meneliti pemikiran Ali Syari'ati tentang manusia, harapannya dapat diperdalam oleh penyusun berikutnya. Tema manusia yang penyusun paparkan mungkin terlalu luas, sehingga perlu juga memfokuskan pada salah satu kategori manusia agar lebih mendalam.

3. Karena Ali Syari'ati seorang intelektual sekaligus tokoh yang revolusioner, perlu juga kiranya bagi penyusun berikutnya dapat membedah manusia tertindas Indonesia. Ketika kita berkaca pada masyarakat Indonesia, mayoritas masih mengalami kemiskinan. Penyusunan tema tersebut berpotensi besar terhadap kemajuan rakyat Indonesia. []



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Adian, Gahral. *Matinya Metafisika Barat*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2001.
- Asy'arie, Musa. "Filsafat Islam Suatu Tinjauan Ontologis" dalam Irma Fatimah (ed.), *Filsafat Islam Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*. Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Bakker, Anton & Charris Zubair, Achmad. *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. XIV, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Engels, Frederick. *Anti-Dühring*. terj. Oeyhaydjoen. Hasta Mitra-Ultimus, 2005.
- Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Indonesia. *Penetapan Tujuh Bahan-Bahan Pokok Indoktrinasi*. Bandung: Cv. Dua-R, 1961.
- Ismulyadi, *Sosialisme Islam Ali Syari'ati*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Magnis-Suseno, Franz. *Menjadi Manusia Belajar dari Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Marcuse, Herbert. *Manusia Satu-Dimensi*, terj. Sylvester G. Sukur & Yusup Priyasudiarja, cet. I. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- Marx dan Engels, "Manifesto Partai Komunis", dalam *Jurnal Kiri*. I. Neuron, 2000.
- Martini, Iin. *Konsep Intelektual Menurut Ali Syari'ati*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Muchasin, *Asal Usul Manusia Sebuah Pengantar* dalam Muhammad Muhyidin, *Asal Usul Manusia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Muhyidin, Muhammad. *Asal Usul Manusia*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.

- Nasution, Muhammad Yasir. *Manusia menurut Al-Ghazali*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Plekhanov, G. *Masalah-Masalah Dasar Marxisme*. Jakarta: Hasta Mitra, 2002.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1985.
- Rahnema, Ali. *Ali Syari'ati: Biografi Politik Intelektual Revolusioner*, terj. Dien Wahid, dkk., Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rais, Amien. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sabari, Henry S. *Dostoevsky: Menggugat Manusia Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Saragih, Khairul Azhar. *Pandangan Ali Syari'ati Tentang Tanggung Jawab Sosial Intelektual Muslim: Perbandingan Dengan Intelektual Muslim Di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sarbini, *Islam Ditepi Revolusi Ideologi Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam: Telaah Kritis atas Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M Imam Aziz. Yogyakarta: LKiS, 1993.
- Sarwar. H.G., *Filsafat AL-Quran*, terj. Zaenal Muhtadin Mursyid. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Siswanto, Dwi. *Humanisme Eksistensial Jean-Paul Sartre*. Yogyakarta: Philosophy Press, 2001.
- Supadjar, Damardjati. "Sosok dan Perspektif Filsafat Islam: Tinjauan Aksiologis" dalam Irma Fatimah (ed.), *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*. Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Supriadi, Eko. *Kaitan antara Marxisme dan Islam Perspektif Pemikiran Ali Syari'ati*. Skripsi Fakultas Filsafat UGM Yogyakarta, 2002.
- Syari'ati, Ali. *Peran Cendekiawan Muslim: Mencari Masa Depan Kemanusiaan, Sebuah Wawasan Sosiologis*, terj. Team Naskah Shalahuddin Press. Yogyakarta: Shaahuddin Press, 1985.
- *Abu Dzar: Suara Parau Menentang Penindasan*, cet. I. Bandar Lampung: YAPI, 1987.

- *Membangun Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1988.
- *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, terj. Safiq Basri dan Haidar Bagir. Bandung: Mizan, 1994.
- *Humanisme: Antara Islam dan Mazhab Barat*, cet. II. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- *Agama versus Agama*, cet. I, terj. Afif Muhammad dan Abdul Syukur. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, cet. II. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- *Islam Agama Protes*, cet. II, terj. Satrio Pinandito. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- *Para Pemimpin Mustadh'afin; Sejarah Panjang Perjuangan Melawan Penindasan dan Kezaliman*, cet. I. Bandung: Muthahari Paperbacks, 2001.
- *Fatimah az-Zahra Pribadi Agung Putri Rasulullah SAW*, terj. Muhammad Hashem Assagaf. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- *Haji*, cet. VII. Bandung: Pustaka, 2006.
- *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. Amin Rais. Yogyakarta: Shalahuddin Press, t.t.
- Takeshita, Mesataka. *Insan Kamil; Pandangan Ibnu 'Arabi*, terj. Harir Muzakki. Surabaya: Risalah Gusti, 2005.
- Takwin, Bagus. *Akar-akar Ideologi: Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Titus (dkk.), *Persoalan-persoalan Filsafat*. terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- van der Weij, P. A. *Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia*, terj. K. Bertens, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Widyastini, *Filsafat Manusia menurut Confucius dan al-Ghazali*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999

Z, T. *Lavine, Marx Konflik Kelas dan Orang Yang Terasing*. Yogyakarta: Jendela, 2003.

